



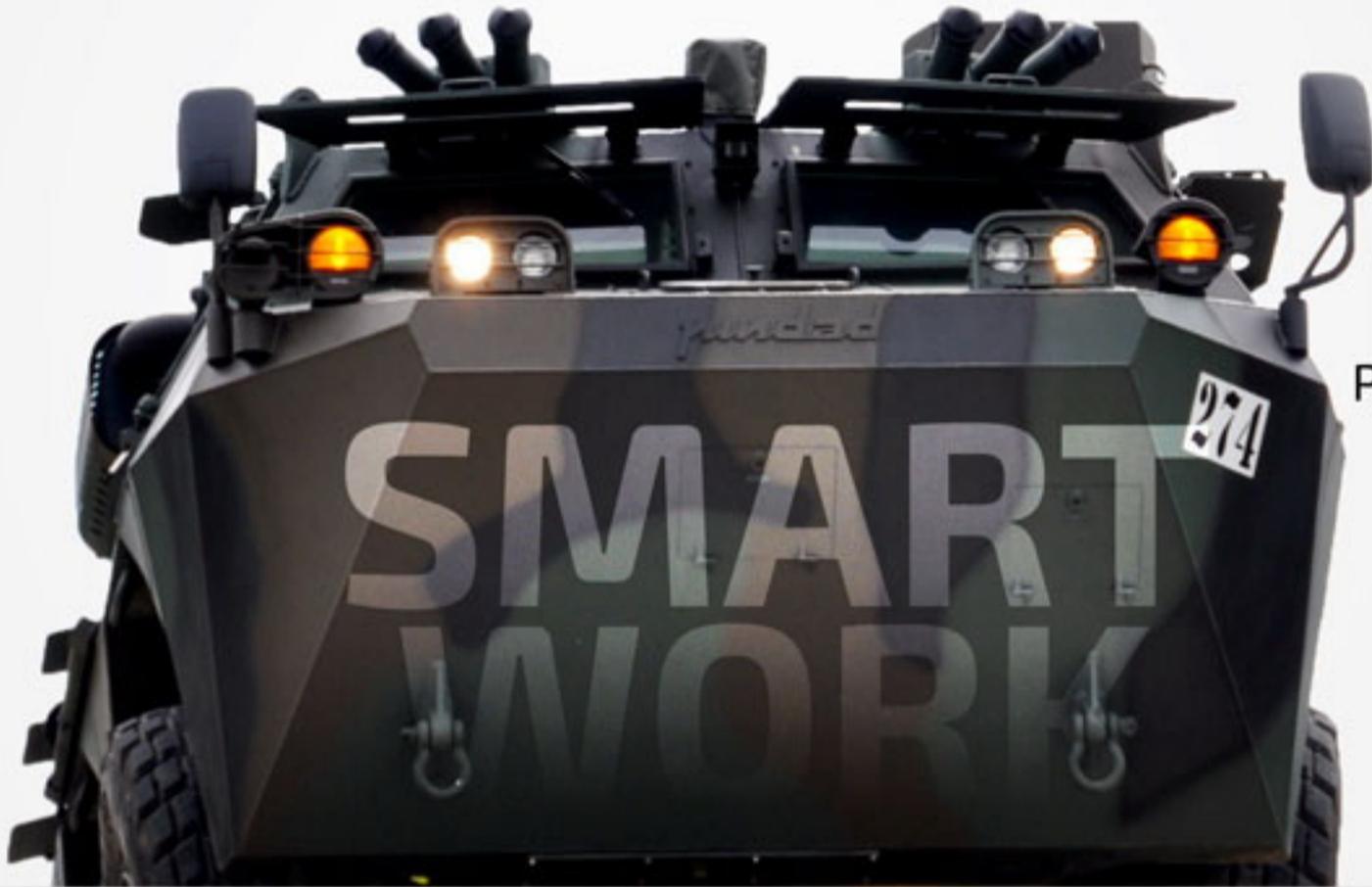
100%
Free!

P-REVIEW

PT PINDAD (Persero) - Dari Kita Untuk Kita

Hal. **2**

SEIMBANGKAN
KERJA KERAS
DENGAN
KERJA CERDAS



Hal. **10**

SANG
PEMENANG

Hal. **12**

NIAT
MENENTUKAN
ARAH DAN TUJUAN

Hal. **10**

NASIBMU
ROF
(RATE OF FIRE)

4/

MEMAKNAI
SMART WORK
DALAM PROSES
REKRUTMEN PEKERJAAN

7/

SILMY KARIM :
"KERJA KERAS
DAN
KERJA CERDAS"



Hal. **5**

PENGARUH MOTIVASI
DAN KEPUASAN KERJA
TERHADAP KERJA CERDAS KARYAWAN

PENERBIT

Dept. Humas

PELINDUNG

Direktur Utama

PENASEHAT

Direksi

PEMIMPIN UMUM

Iwan Kusdiana, Ir.

PEMIMPIN REDAKSI

Kepala Dep. Komunikasi Korporat

REDAKTUR PELAKSANA**Bid. SDM**

Yayat Ruyat, M.Eng., Dr.

Bid. Manajemen

Irfanul Kamal, Drs., MHRM

Bid. Teknologi

Triono Priohutomo, Ir., MT.

Bid. Keuangan

Ade Ahmad Suradi, SH.

ANGGOTA REDAKSI**Bid. Graphic/Desain**

M. Dzakki Filfikkri

Bid. Legal

Heryawan Roosdyanto, SH.

Bid. Umum

Anggia Susada Mantarlia, S.I.KOM

Bid. Foto/Audio Visual

Wahidin

Bambang

SEKRETARIAT & DISTRIBUSI**MAJALAH**

Ami Marlinawati



- Dari Meja Redaksi

1



- Seimbangkan Kerja Keras Dengan Kerja Cerdas

2



- Memaknai Smart Work Dalam Proses Rekrutmen Pekerjaan

4



- Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kerja Cerdas Karyawan

5



- Silmy Karim : "Kerja Keras dan Kerja Cerdas"

7



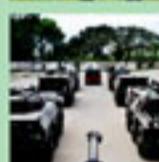
- Sang Pemenang

10



- Nasibmu RoF (Rate Of Fire)

11



- Niat Menentukan Arah dan Tujuan

12



- Blogspot

16

Alamat Redaksi :

PT PINDAD (Persero)

Jl. Jend. Gatot Soebroto No.517

Bandung 40284 - INDONESIA

Telp. +62-22-7312073 - Ext. 2799

Fax. +62-22-7301222

<http://www.pindad.com>e-mail : info@pindad.com

Redaksi menerima naskah/tulisan yang sesuai dengan Visi dan Misi Buletin. Naskah/tulisan diketik rapi pada kertas ukuran A4, maksimal **4 halaman** (ukuran huruf 9 pt, tipe font Calibri, Arial atau Times New Roman, 1,5 spasi). Sertakan file foto penulis (close up, gaya bebas). Untuk naskah yang dimuat Redaksi akan diberi imbalan yang sesuai. Naskah dikirim ke Dept. Humas atau via intranet.



Dari Meja Redaksi

SMART WORK

Bekerja keras tidak lagi menjadi penentu utama kesuksesan seseorang. Kini, setiap orang dituntut untuk dapat bekerja secara cerdas dalam mencapai tujuan pekerjaan, di tengah sempitnya waktu dan banyaknya tekanan kerja.

Edisi – 2 tahun 2015, P-Review hadir dengan mengangkat tema “Smart Work ” yang sangat relevan dengan kehidupan rekan-rekan dalam bekerja.

Untuk memberi gambaran singkat serta menambah wawasan, redaksi menampilkan beberapa tulisan mengenai kerja cerdas dan keuntungan yang kita dapat dengan mengimplementasikannya. Tidak hanya itu, kami pun telah menyiapkan tulisan yang dapat memberikan cakrawala baru dengan menampilkan tulisan “Rate Of Fire(RoF).

Semoga sajian kami dapat memberikan penyegaran setelah kepenatan bekerja. Selamat membaca.....!

Salam Redaksi,

Bandung, Juni 2015


P-REVIEW
PT PINDAD (Persero) - Dari Kita Untuk Kita





Oleh : Anggia Susada Mantarlia

Sesenang apapun dunia pekerjaan yang sedang kita jalani, kita pasti pernah mengalami kejenuhan atau gangguan yang membuat motivasi kerja sedikit menurun. Antusiasme kerja memang tidak bisa ditimbulkan setiap waktu. Tugas yang menumpuk sangat rentan menimbulkan rasa enggan untuk menyelesaikan walaupun ada target yang telah ditentukan oleh atasan.

Beban pekerjaan yang terus mengalir mudah membuat seorang pekerja menjadi jenuh karena tidak punya waktu untuk beristirahat atau sekedar melemaskan otot-otot yang tegang atau mendinginkan pikiran. Bagaimana pun juga, tubuh manusia ibarat baterai, tidak dapat bekerja dalam waktu lama tanpa adanya istirahat. Seiring berjalannya waktu, produktivitas akan semakin menurun, kelelahan akan mulai terasa, dan konsentrasi pun akan semakin memburuk. Semua itu mengarah ke waktu kerja yang lebih lama dan kualitas kerja yang menurun. Bekerja selama 15 jam nonstop dalam sehari bukanlah hal yang dianjurkan. Kerja keras itu baik, tapi jika menuntut tubuh untuk selalu *stand by* tentu akan menimbulkan dampak negatif. Misalnya, masalah kesehatan dan berujung pada target pekerjaan yang tidak tercapai.

Konsep kerja cerdas bukanlah sesuatu yang asing bagi karyawan yang bekerja dengan rutinitas berulang. Menurut Belle Beth Cooper, pembuat konten di *Buffer*, bekerja cerdas bukanlah tentang mengalokasikan waktu lebih panjang untuk melakukan suatu pekerjaan. Bekerja cerdas adalah upaya menyeimbangkan seluruh lini kehidupan agar nantinya membawa dampak positif pada produktivitas. Kerja cerdas mengedepankan berpikir kreatif dan inovatif untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan waktu yang efektif sehingga masih memiliki waktu dan energi untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan yang lainnya.

Pengelolaan Waktu yang Baik

Dengan adanya manajemen waktu, kita akan dapat menerapkan konsep bekerja dengan cerdas. Tanpa adanya manajemen waktu atau *time scheduling*, kita tidak tahu secara jelas tugas-tugas apa yang harus kita selesaikan pada hari itu

dan terus mengejar penyelesaian *project*. Hal inilah penyebab seorang karyawan mengarah ke kerja yang terlalu keras dan kualitas kerja menurun.

Membuat *to do list* pekerjaan prioritas juga dapat dilakukan untuk mengelola waktu bekerja dalam sehari. Alih-alih menempatkan banyak hal sekaligus dalam daftar pekerjaan yang harus diselesaikan hari itu, cobalah untuk membuat *to do lists* sesingkat mungkin. Misalnya, dengan mencantumkan tiga hal terpenting. Tiga tugas yang dimasukkan dalam *to do list* ini adalah hal yang harus paling cepat diselesaikan. Jika tiga tugas terpenting sudah bisa diselesaikan, kita bisa mengerjakan tugas lain yang tingkat urgensinya lebih rendah. Inilah cara efektif bekerja dengan cerdas, yakni mampu menempatkan prioritas sesuai tingkat urgensi pekerjaan yang ada.

Pengenalan Karakter Diri dalam Bekerja

Bekerja dengan cerdas juga berarti dengan pintar mengetahui tahapan kerja atau pola kerja seperti apa yang paling cocok diaplikasikan untuk menyelesaikan tugas sehari-hari. Untuk mengetahui tahapan atau pola kerja yang cocok, perlu dikenali terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat produktivitas dalam bekerja. Salah satu cara untuk menemukan masalah dalam produktivitas adalah dengan melakukan *tracking* pada seluruh kegiatan yang dilakukan setiap hari.

Temukan hal dimana seorang pekerja banyak menghabiskan waktu, tapi tidak menghasilkan output apapun. Hal ini dapat ditemukan di berbagai aktivitas, antara lain ritual berdandan yang terlalu lama, kebiasaan membuka situs media sosial di tengah jam kerja, hingga kemacetan yang membuat stres sebelum sampai di tempat kerja. Minimalisasi hal-hal tersebut



dengan lebih fokus dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga beberapa pekerjaan yang masuk dalam to do lists dapat diselesaikan sesuai dengan target. Dengan menemukan pola dan titik yang paling banyak membuang waktu, kita akan lebih tahu apa yang harus dilakukan untuk menggandakan produktivitas secara cerdas. Jika pekerjaan lebih cepat selesai, kita tentu memiliki waktu tambahan untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat leisure dan mendinginkan pikiran, namun yang paling penting, produktivitas tetap terjaga.

Tahu kapan
memulai,
kita juga harus tahu
kapan
harus berhenti bekerja

Tahu Kapan Memulai dan Kapan Menyelesaikan

Pagi hari adalah saat yang 'genting' dalam memulai pekerjaan. Jika tidak bisa disikapi dengan bijak, seorang pekerja akan hilang arah dan bisa jadi hanya duduk diam tanpa menyelesaikan apapun. Namun, jika awal hari seorang pekerja sudah mengetahui apa yang harus dikerjakan, pagi hari merupakan saat yang baik untuk bekerja dengan produktivitas penuh karena pikiran yang masih segar dan siap dimanfaatkan untuk beraktivitas. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan rutinitas dimana seorang pekerja harus mengetahui kapan dan bagaimana caranya untuk benar-benar fokus dan memulai pekerjaan. Mulailah dengan sesuatu yang menyenangkan, misalnya menyeduh kopi sambil mendengarkan lagu-lagu favorit. Setelah secangkir kopi habis, saatnya membuka komputer dan memulai pekerjaan. Rutinitas pun dimulai dengan suasana hati yang santai dan pikiran yang *clear*. Penting

juga untuk menjaga *flow* produktivitas agar tidak terganggu. Letakkan ponsel dan segala *gadget* di tas. Fokuskan perhatian pada layar komputer dan tugas-tugas yang menunggu untuk dikerjakan. Menciptakan rutinitas dan menemukan pendorong untuk bekerja akan membuat kita tidak punya kesempatan bermalas-malasan tanpa menghasilkan apapun di hari itu.

Tahu kapan memulai, kita juga harus tahu kapan harus berhenti bekerja. Dengan tidak memiliki waktu berhenti yang ketat, kita akan cenderung menunda melakukan tugas terpenting. Hal ini seringkali terjadi karena kita merasa punya waktu yang panjang untuk melakukannya. Akhirnya, tugas penting pun kadang gagal diselesaikan.

Ciptakan rutinitas dimana kita harus berhenti bekerja. Kita bisa menentukan jam sebagai tolak ukur atau menciptakan rutinitas selepas hari kerja untuk bersantai, antara lain berolahraga, sekedar mencuci mata di pusat perbelanjaan, ataupun membuat janji dengan teman-teman lama. Saat tahu kapan harus berhenti bekerja, otak kita secara tidak sadar juga akan menciptakan sistem kerja yang lebih terorganisir.

Selain itu, kesehatan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan memaksakan diri untuk bekerja terlalu keras tanpa melupakan istirahat, kita akan lebih rentan melakukan kesalahan. Jika kita sudah bekerja terlalu lama, pekerjaan standar akan membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan. Ini adalah pertanda kita harus beristirahat dan menghentikan pekerjaan.

Kerja cerdas akan membuat waktu kerja kita digunakan secara lebih efektif. Namun, jangan pula begitu saja melupakan kerja keras. Konsep kerja keras akan semakin mencapai hasil jika kita bisa mengerahkan semua potensi yang terdapat di dalam diri kita, yaitu kerja cerdas. Kerja keras yang dipadukan dengan kerja cerdas akan menciptakan kerja yang efektif serta efisien. Dengan demikian, hasil yang maksimal pun dapat tercapai.

Kerja keras akan menjadikan setiap usaha yang kita lakukan dekat dengan pintu kesuksesan. Namun dengan kerja cerdas, usaha yang kita lakukan akan menjadi lebih efektif dan efisien.



Memasuki dunia pekerjaan untuk pertama kali tidak jarang membuat seseorang berdebar-debar. Beradaptasi terhadap beban pekerjaan, lingkungan, atau budaya perusahaan menjadi salah satu warna di antara tumpukan pekerjaan di meja kerja. Bekerja dengan cerdas merupakan salah satu solusi tepat, khususnya bagi mereka yang baru memasuki suatu perusahaan atau dengan kata lain karyawan baru.

Tanpa disadari, bekerja dengan cerdas telah dilakukan oleh karyawan pada saat menjalani proses seleksi atau rekrutmen kerja. Dalam konteks tulisan ini, penulis akan mengambil contoh rekrutmen kerja PT Pindad (Persero).

Memaksimalkan Kelebihan

Salah satu tahap yang menggugurkan banyak kandidat adalah Tes Potensi Akademik. Sebagai gambaran, Tes Potensi Akademik merupakan tes yang berisi ratusan pertanyaan dan bertujuan mengetahui kemampuan atau potensi seseorang yang pengerjaannya dibatasi oleh waktu tertentu. Namun demikian, Tes Potensi Akademik merupakan suatu tes yang didesain agar seluruh pertanyaan tidak dapat diisi. Hal ini wajar karena memang waktu pengerjaannya sangat terbatas.

Fakta ini tidak banyak disadari sehingga beberapa kandidat memutuskan untuk mengisi secara asal setiap pertanyaan dengan tujuan "yang penting semua diisi". Padahal, hal ini dapat membuat seseorang memiliki hasil yang tidak maksimal. Dalam tes ini, peserta tes sebaiknya hanya fokus pada soal-soal yang dia kuasai atau di bagian yang merupakan kelebihannya agar tidak membuang banyak waktu. Alhasil, soal-soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dapat dikerjakan kemudian.

Dengan mengetahui kelebihan, kita dapat menjadikannya sebagai kekuatan untuk mendapat hasil yang maksimal. Pola pikir seperti ini pun dapat diimplementasikan ke dalam dunia pekerjaan. Bagaimana kita harus fokus pada kelebihan kita kuasai, fokus dalam mengerjakannya, dan efisien dalam memanfaatkan waktu. Efisien memanfaatkan waktu agar pekerjaan yang lebih sulit dapat kita kerjakan dengan

persediaan waktu yang lebih banyak.

Menentukan Prioritas

Rekrutmen pekerjaan dapat dikatakan sebagai miniatur dunia kerja. Setumpuk soal-soal merupakan analogi dari beban kerja yang harus dikerjakan di antara waktu yang terbatas. Belum lagi, pesaing lain yang dapat kita umpamakan sebagai noise atau gangguan karena dapat mengacaukan fokus. Beban kerja, fokus, dan waktu yang terbatas merupakan tiga hal yang saling berkaitan dalam dunia pekerjaan. Penulis yakin rekan-rekan sepaham untuk hal tersebut.

Menentukan prioritas soal yang hendak dikerjakan pertama kali merupakan cara terbaik untuk menyelesaikan seluruh tes. Dengan demikian, waktu dan energi yang kita miliki dapat kita alokasikan untuk mengerjakan soal lain yang tingkat prioritasnya lebih rendah. Penulis masih ingat dengan jelas bagaimana seorang rekan gagal dalam suatu proses rekrutmen kerja perusahaan multinasional karena kehabisan waktu. Setelah ditelusuri, ia kehabisan waktu karena berkuat terlalu lama di satu soal. Imbasnya, soal-soal yang lebih mudah terpaksa tidak terisi. Sangat disayangkan.

Bekerja cerdas dapat dimulai dengan menentukan prioritas. Dengan menentukan prioritas, kita melakukan satu langkah yang lebih maju dari pesaing kita, yaitu perencanaan. Melalui perencanaan, seseorang memastikan dirinya mengetahui sumber daya yang dimilikinya, tanpa lupa memperhitungkan batasan yang akan dihadapi.

Percaya pada Kemampuan Diri Sendiri

Salah satu hal yang pasti terjadi dalam proses rekrutmen adalah kompetisi. Dalam kompetisi, setiap orang bertujuan untuk menjatuhkan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Mental seseorang dapat dengan mudah dicituk apabila ia tidak percaya pada kemampuan diri sendiri. Untuk memenangkan kompetisi, hal pertama yang perlu dilakukan adalah yakin pada kemampuan diri sendiri. Dengan yakin dan percaya pada kemampuan diri sendiri, seseorang telah berhasil mengalahkan rasa takutnya akan kekalahan.

Apabila ditarik ke dalam konteks pekerjaan, setiap karyawan tentu pernah menghadapi momen tersebut, momen yang membuat dirinya merasa pesimis akan kemampuan dirinya sendiri. Dengan yakin dan percaya pada kemampuan diri sendiri, seseorang telah memulai satu langkah cerdas, yakni meyakini bahwa setiap hal dapat dilalui walaupun sulit. Apabila sudah mampu dan yakin, seseorang dapat dengan maksimal memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya untuk menghadapi setiap tantangan.

Bekerja cerdas erat kaitannya dengan berpikir strategis. Berpikir cerdas membantu seseorang menyusun strategi dalam memanfaatkan sumber daya, baik yang ada di dalam maupun di luar dirinya. Kompetisi akan selalu ada dimana pun dan yang perlu dilakukan manusia adalah memenangkannya dengan cerdas dan strategis.



PENGARUH MOTIVASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KERJA CERDAS KARYAWAN

Oleh : Frieda Julia

Apa yang terlintas di benak kita saat mendengar istilah Kerja Cerdas (Smart Worker) ? Ada yang mengartikan bahwa kerja cerdas itu adalah sebuah model kerja di mana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tapi hasilnya besar.

Seorang karyawan mungkin melaksanakan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik dan ada yang tidak, karena tujuan perusahaan dapat tercapai bila karyawan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan kerja cerdas, tetapi bila tidak maka pimpinan perusahaan perlu mengetahui penyebabnya. Biasanya penurunan semangat dapat terjadi karena kurang perhatian Manajemen terhadap karier dan pembuhunan karier terhadap karyawannya, sehingga motivasi karyawan untuk bekerja cerdas dan bekerja keras menurun, untuk itu perusahaan harus dapat memberikan suatu motivasi dan memperhatikan karier terhadap karyawannya sekaligus memberikan kepuasan kerja terhadap karyawan sehingga dapat memberikan gairah kerja karyawan. Untuk dapat mengembangkan dan memberdayakan Sumber Daya Manusia, diperlukan motivasi kerja dan kepuasan kerja karyawan.

Setiap karyawan tentunya selalu ingin meraih kesuksesan dalam karirnya. Sedangkan untuk mencapai sukses itu, tidaklah cukup dengan hanya bekerja keras saja tetapi karyawan pun harus memilah untuk bekerja cerdas. Seperti yang telah diketahui dan telah menjadi sebuah konsekuensi logis, bahwa ketika karyawan ingin mencapai kesuksesan, karyawan memang dituntut untuk bekerja keras dan bekerja cerdas. Hal itu merupakan satu faktor diantara beberapa nilai lebih yang bakal dilihat oleh perusahaan tempat membangun karir.

Akan tetapi kerja cerdas dan kerja keras bukan hanya sebuah syarat "cukup" untuk berkarir. Bila karyawan tidak bisa mengaturnya dengan baik, hal itu justru bakal mendorong karyawan menjadi lupa waktu dan terperangkap dalam rutinitas tugas yang tidak bisa dinikmati lagi.

Menjadi *hardworker* identik dengan berada lebih lama di kantor, sejatinya sudah dianggap tidak lagi efisien. Bahkan, hal ini menjadi aktivitas yang memboroskan dan tidak efisien. Penambahan jam kerja dapat membuat karyawan dinilai tidak



Kerja cerdas
atau
smart worker
yaitu pembagian atau
manajemen waktu,

memiliki manajemen kerja yang baik sehingga tidak bisa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat sesuai jam kerja.

Memang tidak salah kiranya dengan kondisi itu, para pekerja keras sering mengeluh bahwa kerja cerdas, kerja keras dan pengorbanan terkadang tidak dihargai bahkan hanya dilihat sebelah mata. Tetapi akan dapat membuat kesal jika banyak orang yang lebih santai malah punya karier jauh lebih baik dari apa yang kita miliki.

Menurut Margaret Steen, seorang ahli karir, jika kerja cerdas dan kerja keras tidak sesuai dengan yang didapat, maka berhentilah menjadi *hardworker*. Namun, itu bukan berarti kita bermalasan-malasan atau tidak mengerjakan tanggung jawab sebagai karyawan. Berhenti menjadi *hardworker* berarti mengubah waktunya, kita mengubah pola dan mekanisme kerja.

Kerja cerdas atau *smartworker* yaitu pembagian atau manajemen waktu, melakukan pekerjaan lebih efektif dan efisien. Yaitu dengan cara lebih memusatkan perhatian pada pekerjaan. Dengan fokus pada pekerjaan, semuanya bisa terselesaikan dengan lebih cepat. Hal-hal tidak penting dapat dilakukan usai jam kerja.

Apakah dengan waktu kerja 8 jam, maka semua pekerjaan bisa diselesaikan? Bisakah pekerjaan yang biasanya diselesaikan 8 jam itu bisa dikerjakan dan selesai hanya dalam waktu 5 jam

kerja saja? Inilah cara berpikir kerja yang cerdas itu. Dan salah satu cara/metode di dalam bekerja yang cerdas adalah kemampuan kita dalam memilah dan memilih manakah dari pekerjaan-pekerjaan itu yang tidak terlalu penting tetapi harus kita kerjakan segera (*not Important but Urgent*), manakah dari pekerjaan-pekerjaan itu yang penting tapi tidak harus kita kerjakan segera (*Important but not Urgent*), manakah pekerjaan-pekerjaan itu yang sebenarnya tidak terlalu penting dan tidak harus dikerjakan sekarang (*not important dan not urgent*) dan manakah dari pekerjaan-pekerjaan itu yang penting dan harus dikerjakan sekarang (*important & urgent*). Inilah dasar kita kalau kita mau bekerja secara cerdas.

Salah satu faktor yang paling penting dalam perusahaan adalah tenaga kerja yang bekerja cerdas, karena teknologi yang sempurna bila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka perusahaan tidak akan mampu berjalan dengan baik. Sebagai pendorong sumber daya manusia untuk bekerja adalah motivasi dan kerja cerdas, dalam kehidupannya manusia melakukan bermacam-macam aktivitas dan salah satunya adalah perilaku manusia itu sendiri. Perilaku manusia sekarang hanyalah cermin yang paling sederhana dari motivasi dasar mereka, sejalan dengan tujuan perusahaan maka antara motivasi dan permintaan perusahaan harus saling mendukung.

Adanya pemberian motivasi ini berarti telah memberikan kesempatan terhadap karyawan yang menjadi bawahannya sehingga karyawan bisa dan mampu mengembangkan kemampuannya bukannya membunuh karir karyawan itu sendiri. Motivasi secara sederhana dapat dirumuskan sebagai kondisi ataupun tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan semaksimal mungkin untuk berbuat dan memproduksi. Peranan motivasi adalah untuk mengintensifkan hasrat dan keinginan tersebut, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa usaha peningkatan semangat bekerja cerdas seseorang akan selalu terkait dengan usaha memotivasinya sehingga untuk mengadakan motivasi yang baik perlu mengetahui kebutuhan-kebutuhan karyawannya.

kepuasan kerja
yang baik
tercermin dari
rasa tanggung jawab
dan gairah kerja

Pada dasarnya semua Perusahaan mempunyai tujuan dalam mencapai keuntungan dan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup karyawannya dalam jangka panjang. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan melaksanakan kegiatannya dalam menggunakan faktor produksi yaitu alam, modal, *skill*, teknologi, keterampilan tenaga kerja dan lain-lain. Adapun menurut McClelland ada tiga kebutuhan manusia antara lain :

- Kebutuhan prestasi, tercermin pada keinginan karyawan

mengambil tugas yang dapat di pertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya.

- Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditunjukkan adanya keinginan untuk bekerjasama, senang bergaul, berusaha mendapatkan persetujuan dari orang lain, melaksanakan tugas-tugasnya secara lebih efektif bila bekerja dengan orang-orang lain dalam suasana kerjasama.
- Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang-orang lain.



motivasi
dan
kepuasan kerja
merupakan
faktor penentu

Maka dengan adanya motivasi tinggi dan kepuasan kerja yang baik tercermin dari rasa tanggung jawab dan gairah kerja yang menciptakan suatu keinginan untuk bekerja cerdas dan memberikan sesuatu yang terbaik untuk pekerjaannya. Pentingnya motivasi dan kepuasan kerja menuntut perusahaan untuk peka terhadap kepentingan karyawan. Pimpinan perusahaan melakukan pendekatan tidak hanya terhadap karyawan tetapi juga terhadap keluarga dan lingkungannya sehingga perusahaan tahu, apa yang menyebabkan karyawan termotivasi dalam bekerja.

Motivasi yang tepat dan baik dapat meningkatkan dan menumbuhkan semangat kerja karyawan dan kepuasan kerja karyawan, dan akan menambah semangat kerja karyawan dalam bekerja karena dengan adanya gaji atau upah yang sesuai bagi karyawan, maka dengan demikian akan tercapai kinerja karyawan yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi dan kepuasan kerja merupakan faktor penentu dalam mencapai kinerja karyawan dan dapat tercapai tujuan perusahaan yang diinginkan.

Kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan para karyawan memandang pekerjaan mereka. Peningkatan kepuasan kerja merupakan salah satu segi dari keefektifan perusahaan, keefektifan dalam suatu organisasi atau dalam perusahaan dapat dicapai melalui kelancaran proses komunikasi antar pihak dalam perusahaan yang pada akhirnya memperlancar perusahaan tersebut.

Promosi adalah kesempatan bagi karyawan untuk maju, mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi dan biasanya disertai dengan gaji yang lebih besar atau lebih tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa promosi jabatan berhubungan erat dengan kepuasan kerja karyawan dalam bekerja cerdas.



Silmy Karim : "Kerja Keras dan Kerja Cerdas"

Oleh : Jonny Siallagan

Mungkin banyak dari rekan-rekan yang masih ingat amanat Direktur Utama (Silmy Karim, red) yang disampaikan pada upacara perayaan Hari Ulang Tahun yang ke-32 PT Pindad (Persero). Ada satu pesan yang masih penulis ingat, yaitu agar segenap pegawai Pindad siap untuk melakukan "kerja keras dan kerja cerdas" dalam melaksanakan tugas di unit masing-masing, dengan selalu menekankan pentingnya "efisiensi".

Melalui tulisan ini, kami hendak memaparkan penjelasan dan makna dari "kerja keras dan kerja cerdas" serta kaitannya dengan penerapan efisiensi agar rekan-rekan dapat memahami dan mengimplementasikannya di unit tugas masing-masing.

Bekerja merupakan salah satu hal utama yang dilakukan manusia untuk dapat bertahan hidup. Dalam bekerja, manusia dituntut untuk dapat bekerja dengan keras, terlepas dari apapun tingkat ekonomi yang dimilikinya. Dengan demikian, apabila setiap manusia perlu bekerja keras, apa yang menjadi ukuran kerja keras itu sendiri?

Jika seseorang yang menggunakan tenaga fisiknya untuk bekerja seharian bahkan melewati jumlah waktu kerja normal seorang manusia, apakah hal ini termasuk ke dalam kategori bekerja keras? Beberapa di antara kita mungkin mengorbankan beberapa hal personal atau bahkan keluarga untuk menangani hal yang berurusan dengan pekerjaan. Apakah hal ini juga termasuk ke dalam kategori bekerja keras?

Setiap orang memiliki jawaban dan penilaian masing-masing atas makna bekerja keras. Tidak ada yang salah dari hal tersebut. Namun demikian, agar memiliki persepsi yang sama, kita harus mengetahui pengertian kerja keras. Kerja keras merupakan usaha maksimal yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka merealisasikan atau mencapai suatu tujuan kegiatan tertentu yang dilakukannya. Dari pengertian tersebut, ada dua unsur yang perlu diperhatikan, yaitu (1) usaha yang maksimal dan (2) tujuan yang ingin dicapai. Dengan mengacu kepada dua hal tersebut, kita dapat lebih mudah untuk menentukan apakah saat ini kita sudah bekerja dengan keras atau belum.

Oleh karena itu, setiap orang boleh saja mengklaim bahwa dia telah bekerja banting tulang sehingga tenaganya hampir habis, atau memutar otak seharian hingga pusing tujuh keliling, atau bekerja dari sebelum matahari terbit hingga matahari terbenam, tetapi apabila semua yang dilakukannya itu belum mampu mencapai tujuan yang diinginkan, makna kerja keras mereka masih perlu dipertanyakan dan direnungkan kembali.

Selain kerja keras, kita juga mengenal pemikiran "Bekerja dengan Cerdas" atau "work smart". Istilah ini menekankan penggunaan berbagai fasilitas atau dukungan dalam meringankan beban kerja ketika melaksanakan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, maka berkembanglah ilmu manajemen, dan juga berbagai teknologi yang memudahkan pekerjaan. Tiga revolusi besar yang dimulai di dunia Barat, yaitu revolusi industri, komputer, dan Internet, yang seluruhnya berorientasi kepada peningkatan kinerja.

Apabila dikaitkan dengan penjelasan mengenai kerja keras, kita tidak semata-mata harus bekerja dengan keras, tetapi juga harus berpikir dengan cerdas dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan tanpa harus menguras tenaga dan menghabiskan waktu. Dengan bekerja keras dan secara cerdas, tentu waktu dan tenaga yang telah kita keluarkan tidak terbuang sia-sia.

Ada sebuah contoh tentang hal yang dilakukan oleh petani di sentra produksi pangan nasional Indonesia. Para petani tersebut banyak yang bekerja dari subuh hingga sore dan tidak jarang hingga larut malam dengan harapan mendapat hasil panen yang memuaskan. Namun, hasil panen yang mereka dapat ternyata turun hingga setengah dari hasil panen yang mereka dapat di era 80'an. Dapat kita simpulkan, para petani yang telah terbiasa

bekerja dengan keras kini perlu belajar untuk bekerja dengan cerdas.

Perubahan cara kerja petani dimulai oleh sekelompok penyuluh pertanian yang rata-rata memiliki latar belakang pendidikan Teknologi Pertanian dengan sekitar 20 orang Ketua Kelompok Tani. Bersama-sama, mereka melakukan pelatihan untuk menambahkan unsur kerja cerdas pada kebiasaan kerja keras. Penyuluh pertanian mengajak para petani untuk berpikir mengapa hasil panentahun-tahun belakangan seringkali menurun dibandingkan dengantiga dasawarsa lalu, apa penyebabnya, apa solusinya, serta apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut.

Di dalam dunia pertanian, ada banyak kearifan yang dilakukan leluhur, tetapi kini sudah tidak lagi dilakukan. Salah satunya adalah penggunaan insektisida dan pestisida selama kurun waktu tiga dasawarsa terakhir. Hal ini ditengarai menjadi salah satu penyebab penurunan hasil panen para petani. Ini merupakan salah satu contoh bagaimana para petani dirangsang dan diajak untuk berpikir mengenai suatu masalah dan mencoba menemukan solusinya.

Para penyuluh pertanian masih ingat sewaktu belajar pertanian di kampus, mereka mengenal tiga bersaudara, yaitu jagung, waluh dan kacang panjang. Jagung ditanam dahulu hingga mencapai ketinggian tertentu kemudiandiikuti dengan penanaman kacang panjang dan waluh di sekitarnya. Jagung yang tumbuh lebih dahulu menjadi rambatan bagi kacang panjang yang kemudian menghasilkan nitrogen yang dibutuhkan oleh jagung dan waluh. Waluh menutupi tanah dan menjadi mulsa alami (sisa tanaman) yang berguna untuk melindungi permukaan tanah dari terpaan hujan, erosi, dan menjaga kelembaban dan suhu tanah, struktur, kesuburan tanah, mencegah penguapan air tanah serta menghambat pertumbuhan gulma (rumpun liar).

bekerja cerdas
juga berarti
efektif
dalam
mengatur waktu

Jagung bila ditanam sendiri kurang cocok untuk makanan pokok karena kurang mengandung *amino acids lysine* dan *tryptophan* yang dibutuhkan tubuh manusia untuk menghasilkan protein dan *niacin*. Kekurangan ini dapat disiasati dengan menanam kacang-kacangan.

Integrasi sejumlah tanaman yang saling menunjang atau bahkan juga dengan ternak, unggas, ikan, dan sebagainya kini lebih mungkin untuk dilakukan dengan didukung sumber informasi yang nyaris tanpa batas. Bahkan kini, simulasi-simulasi dengan komputer bisa memberikan kombinasi yang paling optimal, khususnya untuk daerah dengan iklim dan sumber daya tertentu. Terbukti, dengan memasukan unsur kerja cerdas pada kebiasaan kerja keras, para petani tersebut merasakan peningkatan pendapatan.



filosofi kerja keras
bukan terletak pada
kesalahan ataupun
ketidakmampuan
mengelola waktu

Dari cerita di atas, bukan hanya dalam hal bertani saja kita perlu menginjeksi semangat kerja cerdas ke dalam kerja keras, melainkan juga dalam melaksanakan tugas, baik kantor maupun urusan pribadi. Bagi mereka yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi dan sudah pernah bekerja secara profesional di berbagai perusahaan, bekerja cerdas merupakan cara yang terbaik. Karena, dengan bekerja cerdas, tentu akan jauh lebih efisien. Dengan menggunakan teknik manajemen, pengaturan dan pengendalian, serta memanfaatkan alat bantu, pekerjaan akan dapat diselesaikan. Kesimpulannya, bekerja cerdas juga berarti efektif dalam mengatur waktu.

Perlu diketahui bahwa filosofi kerja keras bukan terletak pada kesalahan ataupun ketidakmampuan mengelola waktu. Prinsipnya adalah mengerjakan target yang harus diselesaikan sesuai dengan jadwal. Apalagi jika waktu yang tersedia cukup banyak, seseorang dapat mengerjakan pekerjaannya lebih banyak lagi. Akan tetapi, kerja keras seperti ini akan membuat kita mungkin kehilangan waktu luang meskipun pekerjaan dapat lebih cepat diselesaikan dan melampaui target. Bahkan, bukan tidak mungkin, kita juga dapat kehilangan waktu pribadi untuk sekadar melakukan hobi.

Pernahkah terpikirkan, berapa banyak waktu yang kita habiskan untuk urusan pekerjaan? Berapa jam sehari kita gunakan untuk refreshing guna menyegarkan diri? Berapa jam sehari kita sisihkan untuk orang-orang yang kita cintai? Dan terlebih penting lagi, berapa menit per hari kah yang kita sisihkan untuk memperbanyak amal ibadah kepada Sang Pencipta sesuai dengan keyakinan masing-masing? Jangan-jangan, semua waktu yang kita miliki habis untuk urusan kerja.

Coba kita perhatikan cara kerja orang bule, mereka sangat efektif. Ketika jam kerja mulai, mereka langsung melaksanakan

tugasnya dengan serius, bahkan untuk hal-hal yang kecil akan diperhatikan sedetail mungkin. Termasuk, ketika jam kerja usai, mereka akan meninggalkan pekerjaan dan menikmati waktu luangnya. Bandingkan dengan mereka yang dikatakan sebagai pekerja keras. Sebelum jam kerja mulai, mereka telah memulai pekerjaan. Perhatian terhadap hal detil juga sama. Saat jam kerja usai, mereka masih berketat dengan pekerjaannya meskipun tidak diminta untuk lembur. Julukan *workaholic* pun sering diberikan kepada mereka. Malah, seringkali para pekerja keras ini tampak tidak mampu mengelola waktu kerja mereka. Pola kerja seperti ini akan mengakibatkan pekerjaan akan selalu datang dan mengakibatkan karyawan memaksakan diri untuk bekerja hingga larut malam. Akar masalah dari hal ini adalah *scheduling*. Seorang pekerja yang cerdas tentu akan mengatur jadwalnya terlebih dahulu dan memperhitungkan prioritas dari setiap pekerjaan.

Seringkali dalam melaksanakan suatu pekerjaan, kita menghadapi masalah yang diakibatkan keterbatasan informasi dan pengetahuan. Dalam era informasi seperti saat ini, informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah diperoleh oleh siapa pun dan kapan pun untuk membantu kita bekerja dengan cerdas. Hanya saja, tidak semua orang dapat memaksimalkan melimpahnya informasi dan pengetahuan tersebut. Kemampuan untuk dapat menerapkannya yang akan menentukan seseorang dapat *survive* atau tidak. Agar dapat bertahan, seseorang tentu perlu untuk bekerja keras menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang didapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerja keras serta kerja cerdas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Baik kerja cerdas maupun kerja keras, keduanya memiliki target yang sama, yaitu menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan. Satu hal yang membedakan adalah bekerja cerdas membuat kita tahu kapan harus bekerja keras dan menyelesaikan waktu dengan efisien sehingga kita masih memiliki waktu untuk mengerjakan hal lain.

Seorang pekerja cerdas tidak hanya bisa menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung-jawabnya, tetapi juga masih mempunyai waktu untuk menyegarkan semangatnya, bercengkerama dengan keluarga dan orang-orang tercinta, serta berkesempatan memaksimalkan amal ibadah kepada Sang Pencipta. Apa yang didapat oleh seorang pekerja keras juga akan didapatkan oleh seorang pekerja cerdas, tetapi apa yang hilang dari pekerja keras masih sempat dikerjakan oleh seorang pekerja cerdas. Sekarang yang menjadi pertanyaan, manakah yang memberikan hasil terbaik? Semuanya relatif, tergantung dari kualitas pekerjaan kita. Jika kita bekerja sekeras mungkin, tetapi kualitasnya rendah, efeknya tidak akan lebih baik dari orang-orang yang bekerja cerdas dengan waktu yang tetap dan terjadwal yang mungkin saja bisa menghasilkan kualitas yang lebih baik.

Berbicara mengenai bekerja secara cerdas, tidak bisa dilepaskan dari kata efisien. Untuk apa bekerja berlama-lama jika sesuatu bisa diselesaikan dengan cara singkat dengan menggunakan berbagai alat Bantu? Untuk apa bekerja sampai larut malam apabila kita dapat mengatur dan menjadwalkan secara tepat dan cerdas? Apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan hari ini, akan jauh lebih baik menyelesaikannya hari ini meskipun deadline di minggu berikutnya dan membuat

kita harus menambah satu sampai dua jam kerja. Sudah seharusnya kita semua memiliki pola pikir sesuai dengan jargon "kalau bisa dipercepat kenapa harus diperlambat?" atau "kalau bisa dipermudah kenapa dipersulit?" Apabila semua pihak memiliki komitmen "lebih cepat lebih baik" serta dengan membuat rencana dengan prinsip SMART dan dapat diimplementasikan di semua lini, semua pekerjaan tentu akan dapat diatasi dan diselesaikan dalam batas-batas yang diinginkan. Hanya saja, ada satu hal yang perlu diperhatikan saat kita telah bekerja keras dan cerdas, yaitu bekerja secara cermat. Kecermatan dalam hal ini berarti teliti dan hati-hati. Seseorang yang cerdas dan pekerja keras tanpa kecermatan mungkin bisa menyelesaikan pekerjaan dalam waktu sangat singkat, namun bisa saja banyak melakukan kesalahan di hasil akhir. Di sinilah perlu kita sadari bahwa selain kerja keras dan kerja cerdas, kerja cermat pun perlu dilakukan. Sebab, kecermatan akan memberikan jaminan bahwa hasil akhir suatu pekerjaan akan jauh lebih baik dibandingkan bila pekerjaan tersebut dikerjakan dengan asal-asalan, terutama apabila menyangkut prosedur dan perundang-undangan. Membiasakan diri untuk selalu mengingat pentingnya bekerja secara teliti dan hati-hati serta mengingat setiap akibat dari cara kerja yang kita lakukan merupakan pangkal selamat. Selanjutnya dengan kita melakukan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja cermat, kita masih membutuhkan "kerja tuntas". Kerja tuntas merupakan pengorganisasian bagian-bagian yang berkaitan secara terpadu dari awal sampai akhir untuk menghasilkan target kerja yang maksimal. Dalam bekerja secara tuntas, kita perlu menciptakan komunikasi dan koordinasi dengan pihak yang berkaitan agar pekerjaan yang direncanakan dapat diselesaikan secara tuntas dan sempurna.

Satu jenis "kerja" terakhir yang perlu kita lakukan adalah "kerja ikhlas". Kerja ikhlas merupakan melakukan kegiatan pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dan menghasilkan sesuatu yang baik serta dilandaasi hati yang tulus. Contoh yang dapat digunakan adalah seseorang buruh pabrik yang bekerja dengan gaji cukup, namun tetap bekerja dan melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan tulus

Dengan melaksanakan suatu pekerjaan dengan ikhlas, kita membentuk kapasitas jiwa untuk menerima apapun keputusan Tuhan setelah berupaya maksimal. Hal ini berkaitan erat dengan ketahanan jiwa. Kerja ikhlas menumbuhkan daya tahan dan sikap optimis yang tak terpatahkan. Dengan memiliki daya tahan yang kuat, kita dapat mengantisipasi setiap kegagalan yang akan membentur di setiap upaya yang kita lakukan.

Bekerja bukanlah semata-mata untuk mendapatkan penghasilan atau upah, melainkan juga merupakan bentuk ibadah dan pengabdian kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Dengan demikian, semoga hal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya semangat kerja keras dan kerja cerdas yang disampaikan oleh Direktur Utama pada HUT ke-32 PT Pindad (Persero) dapat kita terapkan di unit kerja masing-masing, dengan disertai kerja cermat, kerja tuntas, dan kerja ikhlas.



Oleh : Sundari

Sukses tidak hanya berarti kesejahteraan pribadi seperti memiliki rumah mewah, liburan, dan keuangan berlebih. Sukses juga berarti menang, berprestasi, berbahagia, dan memiliki kekuatan keimanan.

Kesuksesan dalam bekerja selalu ditemukan oleh orang-orang yang percaya diri dan bisa melakukan pekerjaan. Sukses adalah unsur dasar dan sukses dapat digambarkan seperti penemuan-penemuan ilmiah yang besar.

Otak adalah pabrik pikiran yang menghasilkan gagasan yang sangat banyak setiap hari. Hasil produksi dalam pikiran Anda ditangani oleh dua "mandor". Pertama adalah Sang Pemenang yang selalu memproduksi gagasan-gagasan positif sedangkan yang kedua adalah Si Kalah yang selalu memproduksi gagasan-gagasan negatif.

Sang Pemenang maupun Si Kalah sangat cepat bereaksi atas perintah Anda. Kita hanya perlu memberi sinyal. Jika sinyal positif yang kita berikan, Sang Pemenang akan maju, lalu bekerja. Sebaliknya, jika sinyal negatif, Si Kalah yang akan maju. Semakin banyak pekerjaan yang Anda berikan kepada Sang Pemenang semakin kuat dia mendorong Anda kepada kesuksesan. Sebaliknya, jika Anda memberi terlalu banyak kesempatan kepada Si Kalah, semakin kuat dia mendorong Anda kepada kekalahan dan menguasai pabrik pikiran Anda dan semakin banyak jugagagasan-gagasan negatif yang Anda keluarkan.

Satu-satunya tindakan yang arif adalah memecat Si Kalah dari pabrik pikiran Anda karena Anda sama sekali tidak memerlukannya. Sebaliknya, Anda dapat memberikan perintah kepada Sang Pemenang jika ada gagasan masuk dan membangunkan gagasan positif untuk membantu Anda mencapai kesuksesan.

Berpikir positif (bahwa Anda akan sukses), ingatlah secara teratur bahwa Anda lebih baik dari yang Anda duga, lipat gandakan kepercayaan diri Anda sendiri. Berikut ini adalah beberapa alasan kegagalan yang perlu Anda ketahui.

1. **Excusitis Kesehatan**

Cara menyembuhkan:

- Jangan bicara tentang kesehatan,
- Jangan mencemaskan kesehatan,
- Bersyukurlah bahwa kesehatan Anda sekarang lebih baik,
- Ingatlah bahwa lebih baik sering bekerja daripada sering menganggur,

2. **Excusitis Intelegensi (Kecerdasan)**

Cara menyembuhkan:

- Jangan meremehkan kecerdasan Anda sendiri
- Ingatlah kecakapan berpikir adalah jauh lebih penting dari pada kecakapan mengingat fakta-fakta
- Ingatlah sikap Anda lebih penting dari kecerdasan Anda

3. **Excusitis Umur**

Cara menyembuhkan:

- Pandanglah umur secara positif
- Hitunglah usia produktif Anda
- Gunakan hari depan Anda untuk hal yang positif.

4. **Excusitis Nasib**

Cara menyembuhkan:

- Akuilah hukum sebab akibat
- Jangan dikuasai oleh *wishful thinking*

Bersikap optimis, bangun, dan lakukan sikap percaya diri dengan cara yang tertera di bawah ini.

- Berusahalah untuk duduk dan tampil di depan apabila Anda berada di dalam suatu ruangan,
- Berusahalah memandang orang pada saat berbicara,
- Berjalanlah 25% lebih cepat,
- Angkat bicara,
- Tersenyumlah dengan lebar,

Selamat menjadi Sang Pemenang.



Sudah lama istilah RoF melekat di benak karyawan Pindad, khususnya yang berhubungan dengan senjata, RoF adalah singkatan dari Rate Of Fire yang diartikan sebagai jumlah tembakan rata-rata per menit atau RoF merupakan parameter senjata untuk ukuran kecepatan operasi/kerja senjata ketika bekerja pada tembakan otomatis.

Pada awal sejarahnya senjata otomatis menembakkan 100 RoF, kemudian lahir senapan serbu dengan 600 RoF kemudian 1000 RoF, sekarang senjata gatling mempunyai kemampuan kecepatan tembak 3000 RoF.

Judul di atas sengaja dibuat *extreme*, agar nantinya bisa menjadi perhatian kita semua, dimana sebelumnya kata RoF hanya dipahami sebatas informasi ukuran kecepatan tembak yang selalu menempel pada data spec senjata.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengungkap makna RoF yang lebih dalam dari sisi disain.

Dalam tatanan rancang bangun senjata nilai RoF harus ditentukan terlebih dahulu karena nilai RoF akan menentukan disain sistem operasional kerja senjata dan selanjutnya menentukan jenis material. Nilai RoF selalu dibatasi oleh dua batasan nilai yaitu RoF minimum dan RoF maksimum.

Nilai RoF Minimum adalah nilai RoF 0 dimana senjata belum melakukan gerakan mekanisme. Nilai RoF Maksimum adalah nilai RoF dimana ketika ditembakkan, senjata langsung rusak total.



Gbr. Batasan Nilai ROF



Gbr. Batasan Nilai Kecepatan Kendaraan

Sebelum melangkah lebih jauh, untuk memudahkan pemahaman tentang RoF ini, penulis akan menganalogkan perihal RoF dengan speedometer. Keduanya sama dalam hal memberi petunjuk BATASAN NILAI MINIMUM & MAKSIMUM (tidak jalan dan rusak).

Pada kendaraan bermotor akan selalu ditemukan alat petunjuk batasan operasional kecepatan berkendara yang disebut speedometer yang tertera mulai dari angka 0 (minimum) sampai dengan angka Maksimum (misal : 150,200,300 dsb) , sesuai dengan disain maupun konstruksi masing-masing kendaraan yang berbeda-beda.

Angka 0 - 200 pada speedometer adalah angka batasan operasional kendaraan yang diberikan perusahaan. Konsepnya ketika jarum speedometer menunjukkan angka 0, maka kendaraan tidak bisa jalan dan pada saat kecepatan mencapai angka 200 (Maksimum), kendaraan menjadi tidak terkendali atau rusak.

Catatan dari Forum pengguna kendaraan, untuk mendapatkan masa pakai panjang (awet) disarankan menjalankan kendaraan tidak melebihi 60% dari angka batas kecepatan maksimum. Apabila tertera angka kecepatan maksimum 200, bila $60\% \times 200 = 120$, maka untuk mendapatkan keawetan masa pakai disarankan untuk menjalankan kendaraan tidak melebihi angka kecepatan 120, dengan kata lain apabila kendaraan terus menerus dijalankan pada kecepatan diatas 120 km/jam, maka masa pakai kendaraan akan pendek atau cepat rusak. Demikian untuk konsep kendaraan, sekarang kita kembali membahas topik RoF.

Sebagai ukuran yang menyatakan tentang Kecepatan Operasional senjata, maka RoF bisa digunakan sebagai salah satu parameter dalam menentukan masa pakai senjata. Setiap senjata mempunyai batasan nilai maksimum yang berbeda-beda sesuai dengan konstruksi maupun sistem operasinya. Nilai maksimum RoF pada setiap senjata ini wajib diketahui oleh pabrikan untuk menentukan batasan nilai RoF yang diijinkan, agar masa pakai senjata terkendali.

sebagai ilustrasi pada senjata serbu :



Angka RoF max. 1000 peleruh/mnt sebagai ilustrasi karena angka ini hanya bisa diketahui dari hasil pengujian. Apabila digunakan angka keamanan 60%, maka batas nilai RoF yang diijinkan adalah 600 peleruh/mnt ($60\% \times 1000$), dengan kata lain senjata tersebut harus dioperasikan pada RoF 600.



NIAT MENENTUKAN ARAH DAN TUJUAN

Oleh : Ade Bunyamin

Niat dalam keyakinan agama Islam, memiliki peranan penting, sebab dia akan menentukan nilai amal seseorang, sampai - sampai Baginda Nabi SAW, membuat pernyataan khusus di awal sejarah islam, dengan sabdanya yang Mutawatir (diriwayatkan oleh orang banyak dan ditulis oleh semua penulis hadits) *"Innamal'amalu binniyyati"* (sesungguhnya seluruh amal itu disertai dengan niat). Ini menggambarkan bahwa niat itu akan melatar belakangi semua perbuatan, mungkin hanya orang yang ngelindur yang tidak memiliki niat.

Imam Asy- Syafi'i menyatakan dalam kitabnya yang terkenal Al UMM, menyatakan bahwa *"An Niyyatu mahalluhuu fil qalbi"* (Niat itu tempatnya di dalam hati), karena itu niat seseorang sangat sulit diterka dan diketahui, kecuali orang yang bersangkutan dan Allah, orang lain hanya bisa menerka-nerka dari gejala yang ditimbulkan, baik dalam sikap, ucap maupun perbuatannya, kecuali jika dia mengikrarkan niatnya.

Dalam kehidupan kita juga sering menemukan hal-hal yang membuat kita tahu niatan seseorang atau kelompok, dengan kata lain bahasanya saja yang berubah, seperti : Ikrar bersama, Pernyataan bersama, bahkan dalam sebuah perusahaan kita sering mendengar Visi dan Misi Perusahaan, hal ini pun masuk pada kategori niatan bersama yang diikrarkan dan dijadikan tujuan bersama, guna menumbuhkan semangat bersama untuk menggapainya, maka dituangkanlah dalam tulisan yang disepakati seluruh elemen perusahaan sehingga menjadi niatan bersama yang pada akhirnya menjadi cita-cita bersama.

Dalam perjalanannya, niat itu hanya akan jadi slogan bila tidak disertai dengan perbuatan, ibarat orang yang sedang merasa lapar lalu berniat untuk makan namun tidak direalisasikan, maka yang ada hanyalah lapar belaka, tentu efek dari hal ini akan berdampak pada fisik maupun mental yang bersangkutan.

Visi dan Misi perusahaan tidak ada bedanya dengan hal ini, untuk ini niatan bersama tersebut hendaknya menjadi gerakan bersama disemua lini perusahaan, sebab bila tidak dinyatakan dalam tindakan (amal) maka akan sia-sialah Visi dan Misi tersebut. Untuk ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan pada semua elemen perusahaan :

1. **Sosialisasi**; langkah ini penting dalam menggulirkan niat bersama, sebab bagaimana pun bagus Visi dan Misi suatu perusahaan bila tidak dipahami oleh karyawannya, maka akan sulit untuk menggapainya, dengan sosialisasi ini, diharapkan setiap individu dapat berkontribusi sesuai bidang kerja masing-masing, saling menopang dan mendukung, demi terciptanya satu jalinan kegiatan dari hulu hingga hilir, bergerak dan bersatu bersama sama, menggapai asa yang dicita-citakan.
2. **Pahami**; memahami sesuatu tentu berbeda dengan mengetahuinya, karena memahami merupakan kelanjutan dari mengetahui, memahami sesuatu berarti dia mengerti mengapa Visi dan Misi ini penting dan perlu dilaksanakan, kebaikan apa dan bagaimana cara menggapainya tahapan demi tahapan, sampai akhirnya berwujud satu bangunan bersama yang saling mengikat dan menguatkan .
3. **Komitmen**; langkah ini mutlak sangat penting setelah kita memahami, sebab tanpa komitmen bersama Visi dan Misi akan menjadi slogan semata yang tidak memiliki ruh, apalagi bila sudah berebut dengan kepentingan pribadi, maka yang akan muncul ke permukaan adalah berebut kepentingan, yang pada akhirnya akan saling melemahkan, gontok-gontokan, bahkan saling menjatuhkan, bila hal ini terjadi maka hancurlah perusahaan.
4. **Teladan Pimpinan**; pimpinan merupakan figur sentral dalam sebuah perusahaan, sikap, ucap dan perbuatannya, selalu jadi panutan dan ditiru, banyak hal yang telah terjadi dalam kehidupan bernegara di negeri ini yang kemudian gagal, karena figur sentralnya tidak mampu jadi teladan (roll model) bagi masyarakat, sehingga masyarakat kehilangan sosok figur yang layak ditiru dan diteladani, bila kita mengaca pada kehidupan Rosululloh SAW, dalam setiap kebaikan yang beliau sampaikan kepada para sahabatnya, pasti beliau telah melakukannya terlebih dahulu, sehingga saat para sahabat bertanya atau membutuhkan bimbingan, Beliau menjawabnya dengan perbuatan nyata di lapangan. Maka wajarlah bila sikap, ucap dan perbuatannya selalu menjadi dasar sikap ucap dan perbuatan para sahabatnya, dan karena itu dalam waktu singkat ajaran Islam mampu mengubah satu bangsa yang jahiliyyah menjadi bangsa yang beradab.

Langkah besar selalu diawali dari langkah-langkah kecil, untuk ini dalam menggapai Visi dan Misi perusahaan, tidaklah harus berlompat-lompat, yang harus dilakukan sekarang adalah mulailah berjalan, mulailah dari diri sendiri, sebab untuk melangkah pada kebaikan tidak perlu menunggu, bila anda sudah paham, maka berkomitmenlah dan jadilah roll model untuk berlaku JUJUR, BELAJAR, InsyaAllah anda bakal jadi manusia yang UNGGUL semoga kita menjadi manusia yang SELAMAT baik di dunia maupun akhirat. Agar **Visi** *"Menjadi Produsen Peralatan Pertahanan dan Keamanan terkemuka di Asia pada tahun 2023, melalui upaya inovasi produk dan kemitraan strategik"*. Dan **Misi** *"Melaksanakan usaha terpadu di bidang peralatan pertahanan dan keamanan serta peralatan industrial untuk mendukung pembangunan nasional dan secara khusus untuk mendukung Pertahanan dan Keamanan Negara"*. Segera Terwujud.

Aamiin. Wallohu 'alam .

BLOGSPOT

PERISTIWA DALAM GAMBAR



PAMERAN DAN PENANDATANGANAN
COSAT 1000,DISAKSIKAN PRESIDEN RI
DI PUSPIPEK-SERPONG
13 April 2015



KUNJUNGAN KOMISI I DPR RI
Ke PT PINDAD (persero)
15 April 2015



PERAYAAN HUT
PT PINDAD Ke-32th
29 April 2015



Kunjungan Kerja
DEWAN ENERGI NASIONAL
5 Mei 2015



Penyerahan Skep Pengangkatan Anggota
KOMISARIS PT PINDAD,
Alexandra Retno Wulan
8 Mei 2015



Kunjungan Kerja
WANTIMPRES
19 Mei 2015



Kunjungan Kerja
DAN-KORP MARINIR
28 Mei 2015



Kunjungan Kerja
KEPALA STAF KEPRESIDENAN
4 Juni 2015



MOU Pindad dengan Tni AU
Di MABES TNI AU
9 Juni 2015



Pameran Produk PINDAD
Di PTIK POLRI
15-17 Juni 2015



Peringatan
HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA
Se Kota Bandung, di PT PINDAD (Persero)
16 Juni 2015



Kunjungan Menteri BUMN
Ke PT PINDAD (Persero)
27 Juni 2015



to find out more,
scan the **QR code**
or visit :

<http://www.pindad.com>



PT PINDAD (PERSERO)

KANTOR PUSAT

Jl. Jend. Gatot Subroto No.517 Bandung 40284, Telp : (+62-22) 731 2073 (Hunting), Fax : (+62-22) 730 1222
e-mail : info@pindad.com

DIVISI MUNISI TUREN-MALANG

Jl. Panglima Sudirman No. 1 Turen, Malang 65175, Telp : (+62-341) 824462 (Hunting), Fax : (+62-341) 824200

KANTOR PERWAKILAN

Jl. Batu Ceper No. 28 Jakarta 10120, Telp : (+62-21) 380 6929 (Hunting), Fax : (+62-21) 381 4039
e-mail : pindadjkt@pindad.com





SELURUH DIREKSI DAN KARYAWAN
PT PINDAD (PERSERO)
mengucapkan,

*Selamat
Idul Fitri*

1 Syawal 1436 H

◆ Mohon Maaf Lahir dan Batin ◆

Semoga ALLAH SWT senantiasa melimpahkan
Taufik & Hidayah-Nya kepada kita semua

